

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan di abad 21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan dengan karakteristik 4C yaitu, *communication*(komunikasi), *collaboration*(kolaborasi), *critical thinking and problem solving*(pemikiran kritis dan pemecahan masalah) , *creativity and innovation*(kreativitas dan inovasi) (Arifin, 2017: 93). Hal ini sejalan dengan *Assesment and teaching of 21 st century skills* mengorganisasikan keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai etika di abad 21 ke dalam empat kategori salah satunya yaitu cara berpikir kritis yang meliputi pemecahan masalah (Saavedra dan Opfer, 2012: 4).

Pada keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah peserta didik dituntut berusaha melakukan penalaran yang logis dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit. Pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika, peserta didik mempelajari rumus-rumus matematika yang mendalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam menjembatani peserta didik dalam memecahkan masalah pada soal-soal matematika.

Dalam matematika, setiap konsep abstrak membuat matematika sulit dipahami oleh kebanyakan peserta didik di sekolah dasar yang taraf berpikirnya masih berada pada tahap berpikir konkret. Menurut Jean Piaget (dalam Budiningsih, 2012: 38) usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional

konkret. Pada tahap operasional konkret, Kemampuan peserta didik adalah berfikir secara logis terhadap objek yang bersifat konkret atau nyata. Proses pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru dan bersifat abstrak, siswa hanya menjadi pendengar pasif dalam pembelajaran maka siswa terkesan jenuh dalam pembelajaran matematika. Salah satu karakteristik siswa sekolah dasar yang suka bermain dengan teman sebaya dan bekerjasama akan tepat jika dilaksanakan dengan pembelajaran secara berkelompok.

Metode tutor sebaya ialah metode pembelajaran yang mengfungsikan siswa yang mempunyai tingkat kognitif tinggi dari kelompok peserta didik itu sendiri dijadikan sebagai tutor atau guru bagi teman sebayannya, dimana siswa yang ditunjuk menjadi tutor bertugas untuk membantu teman-temannya yang belum memahami materi dan latihan yang diberikan oleh guru sesuai aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut sehingga akan terbangun pembelajaran yang bersifat kooperatif bukan kompetitif (Arjanggi, 2010: 91-97). Sejalan dengan pendapat tersebut Hamiyah dan Jaufar (2014: 54) menjelaskan bahwa metode tutor sebaya merupakan suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri atau mengajar sesama teman.

Metode tutor sebaya juga mampu mengurangi dominan seorang guru dalam proses pembelajaran, sebagaimana sebagai ciri khas dari pembelajaran konvensional. Paradigma pembelajaran pada zaman modern ini guru bertugas sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kreativitas peserta didiknya, misalnya memberikan kesempatan kepada siswa bekerja dalam kelompok kecil dan bekerja sesuai dengan ide-idenya sendiri.

Melalui metode pembelajaran tutor sebaya diharapkan siswa mampu menggunakan kemampuan lebihnya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan bertanggung jawab bersama dalam belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan selanjutnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode tutor sebaya mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yaitu (1) siswa yang memiliki rasa takut atau malu untuk bertanya kepada guru akan lebih leluasa bertanya kepada temannya sendiri, (2) sebagai tutor, tugas *tutoring* membuat ia lebih memahami konsep yang sedang dipelajari, (3) bagi tutor, membiasakan diri untuk mengemban tanggung jawab, (4) mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial (Djamarah dan Zain , 2013:26-27)

Selain memiliki kelebihan, metode tutor sebaya mempunyai kendala-kendala. Kendala metode tutor sebaya ialah (1) siswa yang dibantu oleh teman sebaya sering belajar kurang serius, (2) ada sebagian siswa yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya, (3) ada ketika metode tutor sebaya ini sulit dilaksanakan pada kelas-kelas tertentu karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan, (4) bagi guru sulit dalam penentuan tutor yang tepat (Djaramah dan zain, 2013: 27).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 15 September 2019 di kelas IV SD Negeri 155/1 Sungai Buluh dengan jumlah peserta didik 19 orang (6 laki-laki dan 13 perempuan). Pada saat pembelajaran matematika materi bentuk pecahan biasa dan bentuk pecahan campuran guru

menggunakan metode tutor sebaya. Dimana guru menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian memberikan 5 butir soal kepada peserta didik untuk diselesaikan, dengan ketentuan waktu penyelesaian ialah 5 menit. Bagi 5 orang peserta didik pertama yang selesai dan menjawab benar akan menjadi tutor bagi teman-temannya yang memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal diberikan guru. Peneliti melihat peserta didik yang belum paham merasa nyaman belajar dan merasa leluasa untuk bertanya kepada teman sebayanya.

Pembelajaran adalah suatu usaha sengaja yang menggunakan pengetahuan profesional dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum (Hardini dan Puspitasari, 2012: 10). Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu menggunakan metode tutor sebaya.

Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan ketrampilan berpikir peserta didik secara aktif dan kreatif salah satunya adalah metode tutor sebaya dengan cara peserta didik yang pandai dapat memberi bantuan belajar kepada peserta didik yang kurang pandai. Oleh karena itu penerapan metode tutor sebaya diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengajarkan materi kepada peserta didik, karena dalam hal tertentu kadang peserta didik lebih paham dengan bahasa teman sebaya daripada bahasa pendidik, dan peserta didik tidak merasa malu dan takut untuk menayakan materi yang belum mereka pahami (Purwantanti 2015: 387).

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yustina Rini Purwantanti pada tahun 2015. Dengan judul penelitian “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran

Matematika Konsep Perkalian Skalar Dua Vektor” . Hasil penelitian adalah menunjukkan (1) secara proses, pembelajaran matematika konsep perkalian scalar dua vector mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum implementasi tindakan, peserta didik masih belum aktif melakukan diskusi dan belum mampu bekerjasama dengan baik pada saat berdiskusi. Setelah implementasi tindakan, peserta didik menjadi aktif dan mampu bekerjasama dengan baik pada saat berdiskusi; (2) secara produk, dalam menyelesaikan soal perkalian scalar dua vector memperoleh skor rata-rata 86,67 untuk siklus I dan 89,92 untuk siklus II. Peningkatan prestasi belajar antar siklus yang diperoleh adalah 8,67% untuk ketuntasan klasikal dan 3,25 untuk rata-rata kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 155/1 Sungai Buluh”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika di kelas IV SD N 155/1 Sungai Buluh?
2. Apa saja kendala dan kelebihan dalam menerapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika di kelas IV SD N 155/1 Sungai Buluh?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika di kelas IV SD N 155/1 Sungai Buluh?

### **3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika di kelas IV SD N 155/1 Sungai Buluh.
2. Mengetahui kendala dan kelebihan dalam menerapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika di kelas IV SD N 155/1 Sungai Buluh.
3. Mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika di kelas IV SD N 155/1 Sungai Buluh.

### **3.2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan acuan dalam mengembangkan teori metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika secara lebih lanjut.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Ada beberapa manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan kepada guru dalam menerapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika sekolah dasar.

## 2. Bagi Peserta Didik

Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika.

## 3. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika sekolah dasar.

## 4. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan referensi mengenai penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran